

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km serta luas sekitar 5,9 juta km<sup>2</sup>. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan panjang 104 ribu km dan kawasan perairan yang luas kini luasnya tercatat sekitar 7,9 juta km<sup>2</sup>. Wilayah perairan di Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang besar. Potensi kelautan di Indonesia terbagi atas 5 potensi yaitu potensi wilayah, potensi sumber daya hayati, potensi transportasi laut dan jasa lingkungan, potensi daya mineral dan energi.<sup>2</sup> Potensi – potensi tersebut memiliki peranan penting dan fungsi yang penting bagi masyarakat wilayah pesisir pantai sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada di pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah orang yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau tanaman air di laut<sup>3</sup>. Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat terdapat 2.165 ribu nelayan

---

<sup>2</sup> Arianto, Mukhamad Fredy. "Potensi wilayah pesisir di negara Indonesia." *Jurnal Geografi* 10.1 (2020): 204-215.

<sup>3</sup> Kusmana, Cecep, and Agus Hikmat. "Keanekaragaman hayati flora di Indonesia." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 5.2 (2015): 187-187.

di Indonesia yang tinggal tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan waktu yang digunakan melakukan operasi penangkapan ikan

penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan menjadi nelayan penuh, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Berdasarkan jumlah nelayan yang ada di Indonesia 54,52 persen merupakan nelayan penuh, 31,54 persen nelayan sambilan utama, dan sisanya sebesar 13,94 persen nelayan sambilan tambahan. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan penuh.<sup>4</sup>

Berikut dibawah ini beberapa wilayah provinsi di Indonesia yang berpotensi memiliki jumlah nelayan terbanyak yaitu Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Maluku.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Provinsi dengan Jumlah Nelayan Terbanyak di Indonesia**

| Provinsi         | Jumlah Nelayan |
|------------------|----------------|
| Jawa Timur       | 226.303        |
| Sumatera Utara   | 183.751        |
| Kalimantan Timur | 137.041        |
| Sulawesi Tengah  | 125.202        |
| Maluku           | 124.894        |

Sumber: Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2023 Badan Pusat Statistik

Penjelasan pada Tabel 1.1 bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki nelayan sebanyak 226.303, disusul berturut-turut oleh Sumatera Utara sebanyak 183.751 orang, Kalimantan Timur dengan jumlah 137.041 orang, Sulawesi Tengah sebanyak 125.202 orang, dan Maluku dengan 124.894

---

<sup>4</sup> Hikmawati, Andi Nur. Peran Pemerintah Terhadap Masyarakat Nelayan Di Dusun Tj. Batu Desa Masalima Kepulauan Masalembu. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.

<sup>5</sup> Wijyantia, Luh Putu Diah Ananda, I. Wayan Arthanaa, and Gede Surya Indrawana. "Tingkat Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Pantai Bias Lantang Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem, Bali."

orang. Jadi dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa provinsi yang jumlah nelayannya terbanyak di Indonesia adalah, Jawa Timur memiliki nelayan sebanyak 226.303.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang besar terdiri dari beberapa jenis ikan. Sumber daya perikanan yang besar merupakan potensi yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Wilayah pengelolaan perikanan laut di Jawa Timur bagian selatan memiliki potensi yang sangat besar karena berhadapan langsung dengan samudera Hindia dan memiliki potensi ikan kelompok besar.<sup>6</sup>

Terdapat salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek yang merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang berada di wilayah barat dari Propinsi Jawa Timur, Trenggalek berada pada lintas jalur selatan Jawa, memiliki wilayah pantai, dataran rendah pegunungan, dan memiliki potensi sumber daya alam di darat dan di laut serta sumber daya manusia yang dapat dikembangkan menjadi modal dasar perkembangan di Jawa Timur pada umumnya dan khususnya Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar, yang memiliki luas laut 792 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 112 km<sup>2</sup>. Terdapat salah satu lingkup di

---

<sup>6</sup> Rosana, Nurul, and Viv Djanat Prasita. "Potensi Dan Tingkat Pemafaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan Di Selatan Jawa Timur." *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology* 8.2 (2015): 71-76.

kawasan selatan kabupaten Trenggalek lebih tepatnya di kecamatan Munjungan yang terdapat salah satu desa yaitu desa Masaran yang mana desa tersebut terletak dekat dengan kawasan pesisir pantai <sup>7</sup>

Wilayah desa Masaran dekat dengan Pantai Blado. Yang mana di Pantai Blado Kecamatan Munjungan Trenggalek bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat nelayan di Kecamatan Munjungan dan sekitarnya dalam meningkatkan pemanfaatan hasil laut di kecamatan Munjungan sehingga bisa meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakatnya dan pendapatan daerah tersebut.<sup>8</sup>

Berikut di bawah ini data jumlah kependudukan berdasarkan pekerjaan yang ada di Desa Masaran.

**Tabel 1.2**  
**Data kependudukan berdasarkan pekerjaan di Desa Masaran**

| Kelompok              | Jumlah |        |
|-----------------------|--------|--------|
|                       | N      | %      |
| Petani                | 2626   | 29.09% |
| Mengurus rumah tangga | 1817   | 20.13% |
| Pelajar               | 1365   | 15.12% |
| Karyawan              | 639    | 7.08%  |
| Pegawai               | 114    | 1,26%  |
| Nelayan               | 50     | 1.10%  |
| Perdagangan           | 80     | 0,89%  |
| Tidak bekerja         | 1455   | 16,12% |
| Wiraswasta            | 486    | 5,38%  |

Sumber: Statistik Berdasar Pekerjaan Desa Masaran 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk bermacam-macam, yang menunjukkan populasi terbanyak

<sup>7</sup> <https://trenggalekkab.bps.go.id/diakses.10032023>

<sup>8</sup> <https://masaran-munjungan.trenggalekkab.go.id/diakses10032023>

keputusan masyarakat pekerja di desa Masaran adalah sebagai petani dimana menunjukkan bahwa nilai presentasi nya jumlah 29.09% atau sebanyak 2626 sebagai petani. Sementara dengan potensi nelayan yang dimiliki oleh di desa Masaran ternyata presentasi nya hanya berjumlah 1.10% atau 50 orang yang bekerja sebagai nelayan yang artinya bahwa potensi yang dimiliki desa masaran itu di sana tidak adanya ketertarikan masyarakat pekerja yang masih rendah di bandingkan dengan pekerjaan yang lain. Yang artinya kekayaan yang dimiliki masyarakat di desa masaran tersebut mengakibatkan cenderung kecil sementara potensi yang lebih baik itu di potensi perikanan yang artinya memang masyarakat tidak ada nya ketertarikan mereka untuk menjadi petani. Realitanya nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dapat di golongkan sebagai lapisan sosial yang identik dengan kemiskinan di antara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Sehingga dapat dijelaskan bahwa memang adanya ketidak tertarikan dan juga kurang kesadaran masyarakat untuk menggunakan kekayaan Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Tingkat kesejahteraan seseorang ditentukan oleh hasil atau kompensasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pekerjaan yang berupa pendapatan. Kenyataan yang terjadi pada para tenaga kerja nelayan yang masih jauh dari kategori sejahtera. Pendapatan atau biasa dikenal sebagai upah harian merupakan hal yang paling utama dalam ketenaga kerjaan, karena tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang dianggap cukup olehnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak baginya.

Makna kata cukup di sini diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan primernya, yang meliputi sandang, pangan dan papan.<sup>9</sup>

Umumnya kegiatan manusia memiliki tujuan ekonomi untuk mendapatkan kehidupan yang menyenangkan, memuaskan, atau mensejahterakan yang dapat dicapai bila seseorang memiliki daya pengendalian terhadap semua hal yang mempengaruhi kesejahteraannya. Singkatnya apa yang dikatakan kesejahteraan akan ternilai apabila apa yang diharapkan terpenuhi dengan baik. Hasil ini berdampak pada sikap seseorang dalam menunjukkan besaran hasil yang diterima dan jumlah yang diyakininya pantas untuk diterima. Kendalanya adalah terletak pada berapa besar pendapatan yang mampu dihasilkan oleh seorang pekerja nelayan. Di mana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka kesejahteraan para nelayan dikatakan baik.<sup>10</sup> Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari nelayan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sari, Dian Komala, Dwi Haryono, and Novi Rosanti. "Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 2.1 (2014): 64-70.

<sup>10</sup> Muksit, Al. *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari*. Diss. Universitas Jambi, 2017.

<sup>11</sup> Primyastanto, Mimit, et al. "Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan Payang Jurung di Selat Madura." *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 16.1 (2013): 15-23.

Berikut di bawah ini perolehan hasil tangkapan nelayan di Desa Masaran pada periode dari bulan september sampai desember.

**Tabel 1.3**  
**Perolehan Hasil Tangkapan Nelayan**

| Jenis Pekerjaan | Perolehan Hasil Tangkapan Nelayan 2022 |          |          |          |
|-----------------|--|----------|----------|----------|
|                 | September                              | Oktober  | November | Desember |
| Penangkapan     | 15 Ton                                 | 16,2 Ton | 14,3 Ton | 13,2 Ton |
| Penjualan       | 14,3 Ton                               | 16 Ton   | 13,9 Ton | 13,1 Ton |

Sumber : Data primer hasil tangkapan nelayan

Jadi pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada bulan September dan oktober hasil tangkapan nelayan di Desa Masaran tersebut mengalami peningkatan dari 15 ton ke 16, 2 ton dan penjualannya pun ikut meningkat dari 14,3 ton ke 16 ton. Sedangkan di bulan november hingga desember hasil penangkapan nelayan tersebut mengalami penurunan dari 14,3 ton ke 13,2 ton dan penjualannya pun ikut menurun dari 13,9 ton menjadi 13, 1 ton. Yang artinya hasil penangkapan dan penjualan para nelayan di Desa Masaran cenderung kurang baik atau tidak stabil meningkat terus sehingga terjadi penurunan hasil penangkapan dan penjualannya. Permasalahan ini merambah kepada kaum nelayan dimana kegiatan utamanya memang bertumpuh pada proses pendapatan yang tergolong masih rendah menyebabkan nelayan kekurangan pendapatan untuk kehidupan mereka dan mengakibatkan rendahnya kesejahteraan para nelayan di Desa Masaran tersebut. Meskipun cukup berpotensi, tetapi daerah ini ternyata belum bisa memberikan jaminan kesejahteraan yang baik kepada nelayan.

Masalah kurangnya kesejahteraan nelayan di Desa Masaran tersebut disebabkan oleh pendapatan nelayan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang kompleks. Banyak faktor yang menyebabkan ketidak sejahteraan nelayan tersebut seperti jumlah tanggungan keluarga, modal, musim dan jam kerja. Tanggungan keluarga menurut Todaro adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.<sup>12</sup> Tanggungan juga berupa proporsi pengeluaran rumah tangga . Dimana rumah tangga dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Permasalahannya semakin besar jumlah anggota rumah tangga berarti semakin besar jumlah tanggungan dan akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.<sup>13</sup>

Selain itu faktor lain kurangnya kesejahteraan nelayan adalah karena modal, Dengan banyaknya nelayan hanya bermodalkan kegigihan dalam menyeberangi lautan, terkadang banyak yang sanggup menjadikan kehidupannya lebih senang bila dibandingkan dengan kehidupan yang lainnya. Permasalahan nelayan ini karena biaya operasional pekerjaan mereka membutuhkan biaya yang besar dalam membiayai proses melaut seperti berupa peralatan untuk melaut sehingga para nelayan membuat

---

<sup>12</sup> Prayetno, Dedi, and Imron Rosyadi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Pasar Seblat)." *Jurnal Saintifik* 20.2 (2022): 103-116.

<sup>13</sup> Sodiq, Amirus. "Konsep kesejahteraan dalam islam." *Equilibrium* 3.2 (2015): 380-405.

komunitas nelayan untuk berpatungan dengan nelayan nelayan lainnya untuk mendapatkan perlengkapan maupun peralatan. Hal ini memungkinkan kelompok kerja nelayan dapat menikmati keuntungan ataupun kerugian secara bersama-sama. Fenomena sosial yang terjadi pada setiap komunitas nelayan terkait dalam kepentingan ekonomi bergerak dalam bentuk saling bergantung antara nelayan satu dengan lainnya.<sup>14</sup> Hubungan yang telah terjalin diantara sesama nelayan diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan nelayan yang penuh dengan resiko guna memperoleh pendapatan. Hubungan yang terjadi dalam kegiatan melaut yakni nelayan bekerja secara berkelompok sehingga dalam memperoleh keuntungan dan kerugian pun akan dibagi secara bersama-sama.<sup>15</sup>

Faktor musim juga penentu dalam melaut. Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, Ketika terjadi pertukaran musim yang menyebabkan nelayan tidak bisa melaut dan ikan jarang didapatkan yang artinya berdampak pada hasil penangkapannya menjadi berkurang sehingga mengakibatkan pendapatan mereka ikut berkurang. Dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi

---

<sup>14</sup> Mulyadi S. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2005

<sup>15</sup> Muhammad Arliman “ Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. *Jurnal Ekonomi*. ( Universitas Hasanuddin : 2013)

kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan iklim menyebabkan para nelayan di desa Masaran Kecamatan Munjungan menyandang gelar status miskin secara ekonomi.<sup>16</sup> Yang mana rendahnya kesejahteraan mereka terjadi dikarenakan pendapatan mereka berkurang dari adanya faktor musim tersebut.

Selain faktor musim, yang menjadi tolak ukur adalah tidak adanya jumlah jam kerja nelayan yang pasti sehingga bagi nelayan dalam sekali melaut terkadang memakan waktu yang amat panjang. Lamanya waktu dalam sekali melaut turut menjadi faktor penentu pendapatan para nelayan. Durasi dalam sekali melaut biasanya juga berhubungan dengan jauh dekatnya jarak yang ditempuh para nelayan dalam melaut.<sup>17</sup> Permasalahannya dari lamanya waktu yang dihabiskan para nelayan dalam melakukan proses penangkapan ikan apabila diukur dengan hasil yang dicapai selalu berdampak pada tidak sesuainya jerih payah pendapatan yang para nelayan kumpulkan.

Dari uraian permasalahan diatas rendahnya kesejahteraan keluarga nelayan salah satunya terciptaa dari adanya faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan tersebut ialah jumlah tanggungan keluarga, modal, musim, jam kerja .Penelitian sebelumnya mengenai kesejahteraan keluarga nelayan dilakukan oleh Dedi Prayetno, Imron Rosyadi berjudul “

---

<sup>16</sup> Dewi Ida Ayu Sukma, Rustariyuni Surya Dewi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2014

<sup>17</sup> Rahmasari, Lida. "Pengaruh jarak tempuh melaut, lama bekerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan." *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim 2* (2017): 163-174.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Desa Pasar Seblat)” yang menghasilkan bahwasannya keseluruhan variabel berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.<sup>18</sup> Agus Putra ,Mohammad Saleh, dkk melakukan penelitian serupa yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember” juga berpendapat bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.<sup>19</sup> Penelitian tentang kesejahteraan nelayan juga dilakukan oleh Abdul Kohar Mudzakir berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di PPN Pekalongan” berpendapat bahwa hasil penelitiannya menjelaskan variabel tingkat konsumsi, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan variabel fasilitas tempat tinggal, kemudahan mendapatkan pelayanan Kesehatan, kemudahan memasukan anak ke

---

<sup>18</sup> Prayetno, Dedi, and Imron Rosyadi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Pasar Seblat)." *Jurnal Saintifik* 20.2 (2022): 103-116.

<sup>19</sup> Putra Pradana, Agung, and Moehammad Saleh. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember."

jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan.<sup>20</sup>

Penelitian kali ini akan dilaksanakan di lingkup desa Masaran kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dengan waktu penelitian yang terbaru yaitu tahun 2023. Pada penelitian ini juga akan menggunakan sumber data terbaru pada tahun 2022 dan untuk teknik pengumpulan data akan menggunakan kuisioner dengan menyebarkan angket kepada responden.

Adanya faktor diatas terdapat pula berbagai faktor yang pasti memiliki hubungan yang lebih kuat dalam mempengaruhi kesejahteraan keluarga diantaranya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan pemanfaatan Iptek dan pemahaman tentang inovasi yang rendah. Fakta yang sangat memprihatinkan adalah catatan tentang rendahnya kemampuan nelayan sehingga hasil-hasil tangkapan ikan mengalami penurunan drastis. Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari nelayan.

Meskipun cukup berpotensi, tetapi daerah ini ternyata belum bisa memberikan jaminan kesejahteraan yang baik kepada nelayan. Dengan

---

<sup>20</sup> Kohar Mudzakir, Abdul, and Agus Suherman. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di PPN Pekalongan." (2019).

demikian menjadi jelas bahwa pendapatan seorang nelayan pada hakikatnya tidak membuang seseorang sejatara berdasarkan apa yang diperoleh. Hal ini diakibatkan banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi baik dari tanggungan keluarga, dirinya sendiri dalam aktivitas kerjanya, Kesehatan dan terlebih lagi kehidupan yang akan dilalui bersama dengan keluarganya. Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, kemungkinan cakupan yang dapat diduga sebagai masalah, rendahnya kesejahteraan yang dirasakan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek akibat kesulitan dalam mencari pendapatan. Rendahnya kesejahteraan keluarga nelayan salah satunya tercipta dari adanya faktor yang mempengaruhi tersebut ialah jumlah tanggungan keluarga, modal, musim, jam kerja.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara jumlah tanggungan keluarga, modal, musim dan jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?

2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah musim berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh salah satu diantara jumlah tanggungan keluarga, modal, musim dan jam kerja terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

4. Untuk mengetahui pengaruh musim terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini supaya dijadikan sebuah referensi untuk menambah teori ilmu pengetahuan dan mampu memberikan wawasan bagi para pembaca. Selain itu dalam kegiatan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Akademik**

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta menambah daftar kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan.

###### **b. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan acuan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi salah satu referensi penelitian berikutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian**

a. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan tahun 2023. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan seperti Jumlah tanggungan keluarga, modal, musim, dan jam kerja. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga, modal, musim dan jam kerja terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

b. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada pengukuran seberapa besar jumlah tanggungan keluarga, modal, musim, dan jam kerja terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

a. Kesejahteraan keluarga nelayan

Kesejahteraan menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Dalam arti jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Kemudian dalam hubungannya dengan kesejahteraan, kata sosial menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat. Kemudian kaitannya menuju pembangunan Nasional yang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dalam pelaksanaannya akan dilakukan program untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti bantuan pendidikan, pendidikan dan program pengentasan kemiskinan.<sup>21</sup>

b. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menurut Todaro adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang

---

<sup>21</sup> W.J.S Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka.1999)

tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang.<sup>22</sup>

c. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal, modal pada perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah baik jangka panjang maupun jangka pendek. Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin- mesin dan peralatan- peralatan produksi.<sup>23</sup>

d. Musim

Musim di Indonesia terbagi menjadi angin muson barat laut (musim barat), angin muson tenggara (musim timur) dan angin musim transisi atau peralihan diantara keduanya. Pada saat peralihan, arah angin tidak teratur dan sering terjadi hujan secara tiba-tiba. Pada wilayah pesisir, karakteristik perairan juga dipengaruhi oleh pasang surut dan masukan dari daratan. Perairan bagian barat daya Natuna mendapat masukan materi yang berasal dari sungai maupun dari aktivitas antropogenik. Terdapat beberapa

---

<sup>22</sup> Prayetno, Dedi, and Imron Rosyadi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Pasar Seblat)." *Jurnal Saintifik* 20.2 (2022): 103-116.

<sup>23</sup> Abdurahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:PT Rinaka Cipta,2006) hal 96

sungai yang bermuara ke perairan tersebut, salah satunya Sungai Binjai yang merupakan sungai terbesar di wilayah tersebut.<sup>24</sup>

e. Jam Kerja.

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelola waktu. Dengan adanya pengelolaan yang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satu adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan.<sup>25</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Kesejahteraan keluarga nelayan

Mengukur kesejahteraan dapat dengan menggunakan pendapatan yang diterima oleh pelaku-pelaku ekonomi Indikator dari kesejahteraan diukur menurut BPS terdiri dari konsumsi pengeluaran, keadaan tempat tinggal, kesehatan.

b. Jumlah tanggungan keluarga

---

<sup>24</sup> Kusumaningtyas, Mariska Astrid, et al. "Kualitas perairan Natuna pada musim transisi." *Depik* 3.1 (2014).

<sup>25</sup> Prihatminingtyas, Budi. "Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 7.2 (2019): 147-154.

Mengukur jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota dalam 1 keluarga dikurangi jumlah anggota keluarga yang bekerja.

c. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal. Modal dapat diukur melalui modal sendiri atau modal pinjaman.

d. Musim

Musim ikan dapat diukur dengan melakukan survei kepada responden musim yang digunakan .

e. Jam kerja

Jam Kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Jam kerja dapat diukur langsung dan dinyatakan pada responden mulai jam kerja pagi, siang, malam atau penambahan dan pengurangan jam kerja.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Sistematika skripsi yaitu :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan secara rinci tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang

lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini membahas tentang beberapa unsur, yaitu teori-teori yang membahas mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu jumlah tanggungan keluarga, modal, musim, jam kerja dan kesejahteraan nelayan.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel pengukuran, teknik pengumpulan data instrument penelitian, analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

## **Bab V Pembahasan**

Peneliti memaparkan hasil penelitian dari pembahasan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan teori yang digunakan.

## **Bab VI Penutup**

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan akhir dari skripsi dan dilengkapi saran yang sifatnya dapat membangun. Bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.